

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki banyak potensi yang penting untuk dikembangkan. Perkembangan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari semakin canggihnya teknologi serta banyaknya jumlah penduduk, tapi juga dari semakin meningkatnya ilmu pengetahuan. Maka kita harus terus melakukan peningkatan potensi diri agar senantiasa dapat mengikuti perkembangan yang ada di sekitar kita. Hal tersebut di atas selaras dengan undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional 2003).

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Begitu banyak hal yang menjadi tujuan dalam pendidikan, maka sangat disayangkan bila ada anak yang tidak mendapatkan pendidikan. Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Sari Wulantina, 2013

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Dengan Metode Shared Reading

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan mulai dari anak usia dini, seperti yang tertuang dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu perkembangan yang penting untuk dioptimalkan adalah perkembangan bahasa.

Kompetensi dasar dalam kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah mampu mendengarkan , berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (kurikulum depdiknas, 2004 : 20).

Oleh sebab itu, perkembangan bahasa perlu dioptimalkan agar anak dapat berkomunikasi serta memahami apa yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Jamaris (Herlina, 2011 : 2), karakteristik kemampuan bahasa anak usia lima sampai enam tahun adalah

Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan (kasar-halus), anak usia sampai enam tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi (anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan) dalam suatu percakapan, selain itu percakapan yang dilakukan oleh anak usia lima sampai enam tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya, anak sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi.

Salah satu perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan adalah kemampuan membaca. Hodson (1960 : 43 : 44) mengemukakan bahwa :

Sari Wulantina, 2013

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Dengan Metode Shared Reading

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membaca adalah suatu proses yang digunakan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. (<http://edukasi.kompasiana.com>).

Leonhardt (1999), mengemukakan bahwa anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi dan mendapatkan wawasan yang lebih luas keberagamannya serta yang membuat belajar dalam segala hal menjadi lebih mudah. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak. Anak-anak yang gemar membaca diharapkan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka. Mereka tidak hanya mendengarkan informasi tetapi juga belajar untuk memahami serta mengingat makna atau pesan yang disampaikan dalam sebuah cerita.

Perlu adanya motivasi pada anak untuk senang membaca. Manusia akan menjadi apa sesuai yang diisikan ke otaknya. Atau tidak menjadi apa-apa karena otaknya tidak ada isinya apa-apa. Itulah perlunya senang membaca (Wijanarko,2010 :21). Salah satu cara yang dapat menumbuhkan minat membaca pada anak adalah dengan menceritakan buku-buku cerita dan kemudian meminta anak menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Dalam menumbuhkan minat membaca pada anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak. Dalam pembelajaran membaca di taman kanak-kanak tentu bukan dengan membaca sebuah buku atau kata. Perlu dilakukan tahapan dalam membaca, di taman kanak-kanak biasanya dinamakan membaca dini. Membaca dini adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam tulisan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Tampubolon (Herlina, 2011).

Kondisi objektif di paud GAMUS dalam pembelajaran membaca menggunakan buku panduan membaca . didalamnya terdapat huruf serta suku kata. Anak memiliki buku panduan masing-masing sehingga dapat diketahui sampai tahap mana kemampuan anak. Ada beberapa anak yang sudah dapat menyebut dan membaca seperti suku kata i-bu. Namun ada pula yang masih belum dapat menyebutkan dan menunjuk suatu huruf. Pada umumnya orangtua menginginkan anaknya dapat membaca ketika akan masuk sekolah dasar. Cara yang digunakan perlu ditambah dengan teknik baru dalam membantu anak mengembangkan kemampuan membacanya. Dengan teknik membacakan cerita, anak-anak tidak merasa terbebani. Namun perlu adanya tahapan dalam membaca cerita, karena jika teknik ini diterapkan dengan sistematis diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dini dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Leonhardt (1999 : 49), bahwa salah satu strategi dalam membantu anak usia prasekolah dalam kemampuan membaca adalah dengan membacakan cerita. Membacakan cerita dapat memberi pengalaman yang menyenangkan dan dapat memperluas wawasan anak.

Menurut Morrow (2009), ada salah satu cara dalam metode menyampaikan cerita adalah dengan membaca bersama sebuah buku cerita atau dalam bahasa aslinya dinamakan *Shared Reading*. *Shared Reading* adalah metode yang dikembangkan oleh Don Holdaway, menurutnya *Shared Reading* merupakan kegiatan belajar secara kolaboratif. Kegiatan biasanya dimulai dengan seorang guru membaca dari Buku Besar (buku cerita dengan gambar dan teks) sehingga setiap anak dapat melihat teks. Cerita yang memiliki plot yang terbaik diprediksi karena anak dapat berpartisipasi pada awal kegiatan membaca bersama. Selama membaca pertama, anak perlu mendengarkan cerita. Ada teks yang dibaca beberapa kali, anak harus mulai untuk berpartisipasi dengan mengucapkan, membuat prediksi, memberikan kata-kata kunci yang

penting dalam cerita atau berpartisipasi dalam membaca. Kegiatan ini memberikan model yang akrab dan fasih untuk membaca dengan intonasi kalimat yang baik dan bagi anak-anak untuk meniru" (Morrow, 2009 : 199).

Shared Reading adalah metode bercerita untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca yang memberikan anak-anak dengan pengalaman yang menyenangkan. 'Lingkungan belajar yang efektif untuk penguasaan membaca perlu sejalan dengan aktivitas yang dirasakan supaya menjadi tujuan yang penuh makna dalam segala cara pemahaman manusia'. Holdaway, *Foundations of Literacy* (1979). Diharapkan melalui metode *Shared Reading* ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"Meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak melalui metode *Shared Reading*"**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana "Meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak melalui metode *Shared Reading*". Permasalahan tersebut diuraikan ke dalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak di PAUD GAMUS sebelum menggunakan metode *Shared Reading*?
2. Bagaimana kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak di PAUD GAMUS setelah menggunakan metode *Shared Reading*?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak di PAUD GAMUS sebelum dan setelah menggunakan metode *Shared Reading*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia taman kanak-kanak melalui metode *Shared Reading*. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak di PAUD GAMUS sebelum menggunakan metode *Shared Reading*?
2. Mengetahui kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak di PAUD GAMUS setelah menggunakan metode *Shared Reading*?
3. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca dini pada anak usia taman kanak-kanak di PAUD GAMUS sebelum dan setelah menggunakan metode *Shared Reading*?

D. Asumsi Dasar

1. Dari segi bahasa, membaca adalah suatu proses yang digunakan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Hodgson (<http://edukasi.kompasiana.com>).

2. Kemampuan membaca dini adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf Tampubolon (1993:62). Membaca dini merupakan proses yang melibatkan aktivitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) agar anak dapat menyebutkan huruf, kata dan kalimat sederhana serta memperoleh makna dari symbol yang diberikan kepada anak secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah. Membaca dini memiliki tahapan yaitu : tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar depdiknas (2000: 6).
3. Kompetensi dasar dalam kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah mampu mendengarkan , berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (kurikulum depdiknas, 2004 : 20).
4. *Shared Reading* biasanya dimulai dengan seorang guru membaca dari Buku Besar (buku cerita dengan gambar dan teks) sehingga setiap orang dapat melihat teks. Cerita yang memiliki plot yang terbaik diprediksi karena anak dapat berpartisipasi pada awal kegiatan membaca bersama. Selama membaca pertama, anak perlu mendengarkan cerita. Ada teks yang dibaca beberapa kali, anak harus mulai untuk berpartisipasi dengan mengucapkan, membuat prediksi, memberikan kata-kata kunci yang penting dalam cerita atau berpartisipasi dalam membaca. Kegiatan ini memberikan model yang akrab dan fasih untuk membaca dengan intonasi kalimat yang baik dan bagi anak-anak untuk meniru" (Morrow, 2009, hal 199).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Sari Wulantina, 2013

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Dengan Metode Shared Reading

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya mengenai penerapan metode *Shared Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia taman kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi para guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini sebagai salah satu rujukan konseptual, juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode *Shared Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini.

b. Manfaat bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga sekolah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan metode *Shared Reading* sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam.

F. Definisi Operasional Variabel

Sari Wulantina, 2013

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Dengan Metode Shared Reading

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah (definisi) mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Membaca dini merupakan proses yang melibatkan aktivitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) agar anak dapat menyebutkan huruf, kata dan kalimat sederhana serta memperoleh makna dari symbol yang diberikan kepada anak secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah. Tahapan perkembangan membaca dini menurut depdiknas (2000: 6) yaitu:
 - a. Tahap Fantasi (*magical stage*).
Pada tahapan ini anak sudah mulai belajar menggunakan buku, melihat atau membolak-balikkan buku dan terkadang anak membawa-bawa buku kesukaannya.
 - b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*).
Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar.
 - c. Tahap Membaca Gambar (*bridging reading stage*).
Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis.
 - d. Tahap Pengenalan Bacaan (*take-off reader stage*).
Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan.
 - e. Tahap Membaca Lancar.

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

2. *Shared Reading* adalah metode menceritakan sebuah buku dengan gambar dan teks yang dapat jelas dilihat anak. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 tahap yaitu 1). **Guru mengenalkan tokoh-tokoh dari cerita.** Menyebutkan karakter para tokoh secara berulang – ulang. Sese kali anak-anak menirukan ucapan guru dari karakter tokoh tersebut secara sederhana.
- 2). **Mengenalkan kata kunci.** Cara pengenalan kata kunci ini harus disertai cerita singkat dari teks tersebut. Pengenalan kata kunci bisa dilakukan bersamaan dengan pengenalan karakter dari tokoh cerita tersebut. 3). **Guru membacakan cerita dengan membawa gambar atau boneka untuk ilustrasi.** Guru membacakan tiap kalimat atau frasa secara berulang-ulang, anak bisa menirukan beberapa kata kunci pada setiap paragraf. Pada fase ini guru bisa bertanya kepada anak dengan pertanyaan yang sangat sederhana.
- 4). **Pengulangan cerita.** Untuk tes tulis, kita cukup menyediakan gambar dan penggalan-penggalan kalimat atau dialog dari para tokoh di cerita tersebut. Kemudian anak mencocokkan antara gambar dan penggalan-penggalan tadi. Fase ini bisa dikerjakan anak-anak secara berkelompok atau individu. Urutan gambar harus disesuaikan dengan alur cerita.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

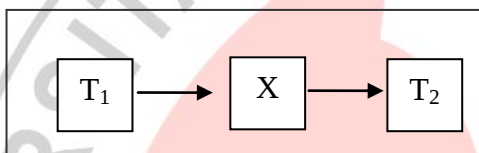
Sari Wulantina, 2013

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Dengan Metode Shared Reading

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan pencatatan hasil penelitian secara eksak atau angka-angka dan untuk menganalisis datanya dengan menggunakan perhitungan atau statistik.

Desain eksperimen yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design* atau desain kelompok tunggal dengan pre-test dan post-test yang artinya memberikan tes awal dan tes akhir terhadap subjek penelitian. Secara jelas eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



T1= pre test

T2= post test

X= eksperimen

(Suharsimi Arikunto, 2002: 76)

Desain penelitian ini akan dipakai untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan metode *Shared Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia 5-6 tahun di PAUD GAMUS periode tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 21 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung terhadap sampel secara langsung, agar hasil data yang diperoleh di lapangan lebih akurat.

b. Studi pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan tujuan mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari sejumlah buku referensi, laporan tugas akhir, skripsi, thesis, website yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih padat dan lengkap mengenai perkembangan bahasa anak terutama perkembangan membaca dini. Wawancara dilakukan dengan Kepala TK, guru, litbang, orang tua dan narasumber lainnya yang diperlukan oleh peneliti dengan metode wawancara bebas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat data-data yang ada serta pendokumentasian hasil penelitian di lapangan. Dokumentasi yang dilakukan adalah hasil data yang dikumpulkan, foto-foto selama penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan.

Memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Pustaka/Kerangka Teoritis.

Merupakan kajian kepustakaan sebagai gambaran padat menyeluruh sekaligus petunjuk untuk penelitian ini.

BAB III. Metode Penelitian.

Memaparkan tentang metode penelitian yang akan dipakai, dalam bab ini dijelaskan pengumpulan data yang akan dilakukan di lapangan dan mengumpulkan dokumen yang mendukung.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan masalah.

Merupakan pokok bahasan mengembangkan efektivitas penggunaan metode Shared Reading dalam meningkatkan kemampuan membaca dini.

BAB V. Kesimpulan dan saran.

Merupakan bab penutup dan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan, serta berisikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat.